



ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH

Zayyinatul Khasanah [✉], Agung Yulianto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:
Investment Account Holders;
Islamic Social Reporting;
sharia compliance; duties
and responsibilities of Sharia
Supervisory Board.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Investment Account Holders*, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dan kepatuhan syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 12 bank. Sampel yang diuji sebanyak 8 Bank Umum Syariah yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah mulai tahun 2010 hingga tahun 2013. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Account Holders* dan kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dan menambah jumlah tahun pengamatan agar dapat lebih menggambarkan tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of Investment Account Holders, the duties and responsibilities of Sharia Supervisory Board and sharia compliance on the level of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure on sharia banks in Indonesia. The population of this study are all of sharia banks in Indonesia as many as 12 banks. Eight sharia banks selected by using purposive sampling method. The data collected are annual report of sharia banks from 2010 to 2013. The study uses descriptive and regression analysis. Testing of the hypothesis in this study using multiple linear regression using software SPSS 21. The result shows that the Investment Account Holders and sharia compliance have positive and significance effect on the level of Islamic Social Reporting disclosure. While the duties and responsibilities of Sharia Supervisory Board has no effect on the level of Islamic Social Reporting disclosure on sharia banks in Indonesia. Suggestions relate to the results of this study are suggested for further research to add other independent variables that theoretically affect the level of ISR disclosure and increase the number of observations in order to better illustrate the level of ISR disclosure of sharia banks in Indonesia.

PENDAHULUAN

Islam menawarkan aturan yang komprehensif mengenai transparansi dan pertanggungjawaban dari sebuah entitas yang merupakan bagian tak terpisahkan dari *social community*, dimana sebuah entitas tidak hanya dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada *shareholder* (pemegang saham), pemerintah, kreditor dan masyarakat saja tetapi lebih utama adalah adanya sebuah kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban di hadapan Allah (Sudaryati dan Eskadewi, 2012). Dalam hal pertanggungjawaban sosial melalui penyajian informasi akuntansi, saat ini mulai berkembang standar pengungkapan CSR khusus bagi perbankan syariah yang diderivasi dari nilai-nilai Islam dan disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Standar ini sering disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

ISR pertama kali digagas oleh Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani dan Erlane K. Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa, terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah yang diukur dengan menggunakan sebuah indeks yakni indeks ISR (Gustani, 2013). Fitria dan Hartanti (2010) mengungkapkan bahwa secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas dan karyawan.

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan

syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Fitria dan Hartanti, 2010). Indeks ini dikelompokkan menjadi enam tema pengungkapan yaitu *Finance and Investment Theme*, *Product and Service Theme*, *Employee Theme*, *Society Theme*, *Environment Theme* dan *Corporate Governance Theme*.

Khoirudin (2013) menjelaskan bahwa tingginya nilai ISR Bank Umum Syariah di Indonesia turut dipengaruhi oleh tingginya nilai pengungkapan tema *Corporate Governance*. Hal ini terjadi karena pemerintah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah. Selain itu, ada juga regulasi yang mengatur mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah.

Namun, jika dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya, perkembangan indeks ISR di Indonesia masih tergolong lambat. Hal ini dikarenakan pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Selain itu juga belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai item-item pengungkapan dalam indeks ISR. Penelitian mengenai indeks ISR pun masih jarang dilakukan. Berbeda dengan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam seperti Malaysia, Sudan, Bahrain, Uni Emirat Arab, Iran, Palestina, Kuwait, Bangladesh dan Qatar, dimana indeks ISR telah menjadi bagian dari pelaporan organisasi syariah di negara-negara yang bersangkutan. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian-penelitian mengenai indeks ISR di negara-negara tersebut (Fitria dan Hartanti 2010).

Sebagai upaya memperbaiki tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia perlu diteliti faktor-faktor yang

mempengaruhi pengungkapan tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Faktor yang diduga kuat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah dari segi *Islamic Corporate Governance* yaitu *Investment Account Holders*, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta kepatuhan syariah, karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlepas dari sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Penelitian ini didasari oleh *Shari'ah Enterprise Theory* yang menjelaskan bahwa Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. Manusia di sini hanya sebagai wakil-Nya (*khalifatullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Allah (Triuwono, 2007). *Islamic Social Reporting* dalam hal ini merupakan amanah dan pemenuhan kewajiban sebagai makhluk Allah yang tidak terlepas dari tujuan Islam. Sementara itu, teori stakeholder menyatakan bahwa aktivitas CSR dilakukan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan tersebut (Clarkson, 1995 dalam Fitria dan Hartanti, 2010). Teori lain yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan aktivitas CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Deegan, 2002 dalam Fitria dan Hartanti, 2010).

Investment Account Holders (IAH) merupakan struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah atau dalam penelitian ini diproxykan dengan dana syirkah temporer. Meskipun nasabah tidak memiliki hak suara formal, namun mereka tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham (Archer et al., 1998 dalam Farook et al., 2011). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keuntungan pemegang saham

ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana nasabah (Farook et al., 2011). *Investment Account Holders* diduga berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR karena jika rasio IAH tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan ISR lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders*nya atau dalam hal ini adalah nasabah. Penelitian Farook et al. (2011) dan Fitriyah dan Oktaviana (2012) menemukan bahwa IAH berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.

H₁ : Investment Account Holders berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting

Dewan Pengawas Syariah memegang peranan penting dalam proses pengawasan di perbankan syariah. Mereka memiliki kewenangan untuk memberikan masukan dan memperingatkan pihak manajemen perbankan syariah tentang pengelolaan dan kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Tugas dan tanggung jawab DPS mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS merupakan variabel baru dalam penelitian ini. Jika nilai *self assesment* pelaksanaan GCG untuk indikator Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS memperoleh peringkat yang baik atau nilai yang kecil, maka bank syariah akan mampu mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosialnya lebih baik.

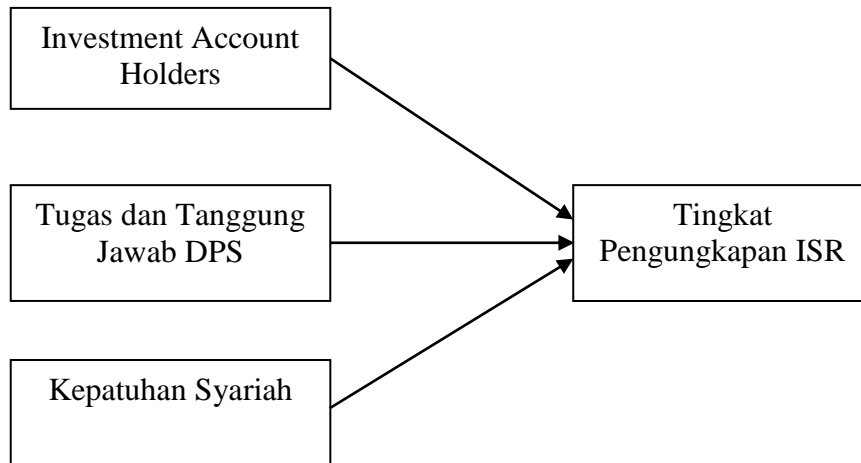
H₂ : Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting

Kepatuhan syariah dapat diwujudkan dalam pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dalam perbankan syariah. Kepatuhan syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 dan Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Kepatuhan

syariah juga merupakan variabel baru yang ditambahkan dalam penelitian ini. Jika nilai *self assessment* pelaksanaan GCG untuk indikator Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah memperoleh peringkat yang baik atau nilai yang kecil yang berarti bahwa bank syariah telah memenuhi aspek kepatuhan syariah maka kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial Islami akan lebih tinggi.

H₃ : Kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka model kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Data statistik per Desember 2014 menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia berjumlah 12 BUS. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Unit analisis dalam penelitian berjumlah 32 laporan tahunan yang terdiri dari empat periode pengamatan yaitu tahun 2010-2013. Adapun rangkuman hasil proses pengambilan sampel hingga terpilih delapan bank yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) melalui <i>website</i> masing-masing bank selama empat periode pengamatan yaitu tahun 2010-2013	9
2.	Eliminasi BUS yang tidak memberikan informasi lengkap mengenai data penelitian	1
	Jumlah BUS	8

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2015

Variabel Penelitian

Definisi operasional dari masing-masing variabel dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran																		
Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Rasio pengungkapan ISR yang diperoleh melalui mekanisme pemberian skor atas item-item komponen pengungkapan ISR yang diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan indeks ISR yang digunakan Rizkiningsih (2012) yang terdiri atas 48 item pengungkapan.	$ISR = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$																		
<i>Investment Account Holders</i> (IAH)	Struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah atau dalam penelitian ini diproyeksikan dengan dana syirkah temporer.	$IAH = \frac{\text{Total dana syirkah temporer}}{\text{Modal disetor penuh pemegang saham}}$																		
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS (TUG)	Nilai komposit hasil <i>self assessment</i> pelaksanaan GCG indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS.	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Peringkat</th> <th>Bobot</th> <th>Nilai (Peringkat x Bobot)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>10%</td> <td>0,10</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>10%</td> <td>0,20</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>10%</td> <td>0,30</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>10%</td> <td>0,40</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>10%</td> <td>0,50</td> </tr> </tbody> </table>	Peringkat	Bobot	Nilai (Peringkat x Bobot)	1	10%	0,10	2	10%	0,20	3	10%	0,30	4	10%	0,40	5	10%	0,50
Peringkat	Bobot	Nilai (Peringkat x Bobot)																		
1	10%	0,10																		
2	10%	0,20																		
3	10%	0,30																		
4	10%	0,40																		
5	10%	0,50																		
Kepatuhan Syariah (KS)	Nilai komposit hasil <i>self assessment</i> pelaksanaan GCG indikator pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa pada perbankan syariah	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Peringkat</th> <th>Bobot</th> <th>Nilai (Peringkat x Bobot)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>5%</td> <td>0,05</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>5%</td> <td>0,10</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>5%</td> <td>0,15</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>5%</td> <td>0,20</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>5%</td> <td>0,25</td> </tr> </tbody> </table>	Peringkat	Bobot	Nilai (Peringkat x Bobot)	1	5%	0,05	2	5%	0,10	3	5%	0,15	4	5%	0,20	5	5%	0,25
Peringkat	Bobot	Nilai (Peringkat x Bobot)																		
1	5%	0,05																		
2	5%	0,10																		
3	5%	0,15																		
4	5%	0,20																		
5	5%	0,25																		

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2015

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 21. Pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	32	,29	,83	,5816	,12174
IAH	32	1,19	41,71	12,8622	12,46280
TUG	32	,10	,20	,1656	,04826
KS	32	,05	,15	,0891	,02454
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terlihat bahwa rata-rata tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah adalah 0,5816 atau 58,16%. Simpangan baku dari ISR yaitu 0,12174. Nilai minimum yaitu 0,29 dan nilai maksimum yaitu 0,83. Untuk variabel *Investment Account Holders* nilai rata-rata variabel *Investment Account Holders* yaitu 12,8622, sedangkan simpangan bakunya 12,46280. Nilai minimum variabel *Investment Account Holders* yaitu 1,19 dan

nilai maksimum 41,71. Variabel pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS memiliki nilai rata-rata 0,1656 dan simpangan baku 0,04826. Nilai minimum variabel Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS yaitu 0,10 dan nilai maksimum 0,20. Untuk variabel kepatuhan syariah nilai rata-ratanya yaitu 0,0891, sedangkan simpangan bakunya 0,02454. Nilai minimum variabel Kepatuhan Syariah adalah 0,05 dan nilai maksimum 0,15.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal yang

ditunjukkan oleh nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,866. Uji asumsi klasik yang kedua yaitu multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasilnya menunjukkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen

yang ditunjukkan oleh tidak adanya nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Uji asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *scatterplot* dan uji glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* yang terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y dan hasil uji glejser yang menunjukkan nilai probabilitas pada semua variabel independen $\geq 0,05$.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya Adjusted R² adalah 0,550 atau 55%. Hal ini berarti bahwa 55% variasi ISR dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen IAH, TUG dan KS. Sementara sisanya (100% - 55% = 45%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji Hipotesis

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$ISR = 0,417 + 0,008 IAH - 0,613 TUG + 1,801 KS + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,417	,075		5,537	,000
1 IAH	,008	,001	,843	6,159	,000*
TUG	-,613	,350	-,243	-1,751	,091
KS	1,801	,769	,363	2,343	,026*

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Investment Account Holders* diperoleh bahwa t-hitung sebesar 6,159 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan untuk variabel *Investment Account Holders* menunjukkan nilai signifikan di bawah tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai t-hitung 6,159 > t-tabel sebesar 2,048 yang berarti bahwa *Investment Account Holders* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* atau **H₁ diterima**. Hasil ini mendukung penelitian Farook et al. (2011) dan Fitriyah dan Oktaviana (2012) yang menemukan bahwa IAH berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Rasio IAH yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan lebih berpartisipasi

aktif dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan pengungkapan ISR, diharapkan keinginan dari *stakeholders* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

Variabel pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS diperoleh hasil t-hitung sebesar -1,751 dengan signifikansi sebesar 0,091. Nilai signifikan untuk variabel Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS menunjukkan nilai signifikan di atas tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai t-hitung -1,751 < t-tabel sebesar

2,048 yang berarti bahwa Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* atau **H₂ ditolak**. Tidak berpengaruhnya variabel TUG terhadap tingkat pengungkapan ISR dapat disebabkan karena masa jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah yang cukup lama dan jarang mengalami pergantian anggota DPS, sehingga menyebabkan nilai komposit hasil *self assesment* pelaksanaan GCG untuk indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS relatif sama untuk setiap tahunnya.

Variabel kepatuhan syariah diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,343 dengan signifikansi sebesar 0,026. Nilai signifikan untuk variabel Kepatuhan Syariah menunjukkan nilai signifikan di bawah tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai t-hitung 2,343 > t-tabel sebesar 2,048 yang berarti bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* atau **H₃ diterima**. Kepatuhan syariah menjadi perhatian *stakeholders* perusahaan dalam mendorong peningkatan tanggung jawab sosial secara Islami yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini memberikan penemuan baru dalam penelitian tentang *Islamic Social Reporting*, dimana tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga turut dipengaruhi oleh kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Ini membuktikan bahwa kepatuhan syariah menjadi hal yang penting dalam suatu lembaga keuangan perbankan yang memiliki karakteristik, integritas dan kredibilitas sebagai bank syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Account Holders* dan Kepatuhan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel Pelaksanaan tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan

Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah: (1) disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, (2) disarankan untuk menambah jumlah tahun pengamatan, minimal lima tahun atau menambah jumlah sampel dalam penelitian agar dapat lebih menggambarkan pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Farook, Sayd., M. Kabir Hassan dan Roman Lanis. 2011. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the Case of Islamic Banks". Dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Volume 2 No. 2. Halaman 114-141.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks". Dalam *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Fitriyah dan Ulfi Kartika Oktaviana. 2013. "Relevance of Financial Performance and Good Corporate Governance Determinant of Sustainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank in Indonesia". Dalam *International Journal of Nusantara Islam*.
- Gustani, 2013. "Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah". Diakses pada tanggal 5 Mei 2015. <http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id>
- Khoirudin, Amirul. 2013. "Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan

- Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.
Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah
Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
Rizkiningsih, Priyesta. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council". *Skripsi*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
Sudaryati, Dwi dan Yunita Eskadewi. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11 No. 01.
Triyuwono, Iwan. 2007. "Mengangkat "Sing Liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah". Dalam *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: Universitas Hasanudi

